

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Rantau Kiwa 1 beralamat di Jl. Bupati H. Said Alwi RT.001/RW.001 Kelurahan Rantau Kiwa Kecamatan Tapin Utara Kabupaten Tapin. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga kerja 22 orang yang terdiri dari 12 orang pegawai negeri sipil, 5 orang PPPK, 3 orang guru honorer, dan 2 orang pegawai honorer. SDN Rantau Kiwa 1 memiliki 11 rombongan belajar siswa terdiri dari, kelas 1A dengan jumlah peserta didik 30 orang, kelas 1B dengan jumlah peserta didik 30 orang, kelas 2A dengan jumlah peserta didik 24 orang, kelas 2B dengan jumlah peserta didik 22 orang, kelas 3A dengan jumlah peserta didik 21 orang, kelas 3B dengan jumlah peserta didik 20 orang, kelas 4A dan 4B dengan jumlah peserta didik 19 orang, kelas 5A dan 5B dengan jumlah peserta didik 20 orang, dan kelas 6 dengan jumlah peserta didik 32 orang.

SDN Rantau Kiwa 1 memiliki fasilitas yang cukup memadai dan masih layak pakai seperti, ruangan kepala sekolah, ruang guru, kelas belajar siswa, unit kesehatan sekolah, laboratorium IPA, laboratorium bahasa, laboratorium computer, perpustakaan, kantin sekolah, lapangan bola, lapangan upacara, wc siswi perempuan, wc siswa laki-laki, dan wc guru dan kepala sekolah.

B. Visi Misi Sekolah

1. Visi

Unggul dalam prestasi, menghasilkan peserta didik yang berimtaq dan berprofil pelajar Pancasila yang ramah anak, dan peduli terhadap lingkungan.

2. Misi

- a. Meningkatkan kegiatan religius kepada peserta didik melalui selasa Dhuha dan Jumat Taqwa sebagai upaya meningkatkan imtaq dan karakter peserta didik.
- b. Meningkatkan keterampilan, minat dan bakat peserta didik, berprestasi dibidang akademik maupun non akademik.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (Paikem).
- d. Menciptakan suasana sekolah yang bersih, sehat, rindang, dan menyenangkan.
- e. Terwujudnya partisipasi warga sekolah dalam upaya melaksanakan sekolah yang ramah anak.
- f. Menanamkan sikap kepada seluruh warga sekolah agar peduli terhadap kebersihan lingkungan.
- g. Menguatkan pendidikan yang mencerminkan sikap profil pelajar Pancasila, yaitu beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, gotong royong, mandiri, berkebhinekaan yang global, bernalar kritis dan kreatif.

C. Hasil Penelitian

1. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai bagaimana tahapan dalam implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 ini, kepala sekolah menyatakan:

Tahapan dalam implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah ini pertama kami biasakan anak-anak membaca 15 menit sebelum jam pelajaran dimulai itu dilaksanakan setiap hari sebelum aktivitas belajar mengajar dilakukan, kemudian kami juga menyediakan fasilitas berupa perpustakaan dan pojok baca di setiap kelas dengan koleksi buku yang bervariasi. Teknik yang diterapkan yaitu dengan membaca dalam hati atau membaca senyap, siswa membaca masing-masing buku bacaannya. Juga membaca terpandu yang langsung dipandu oleh guru kelas. Fasilitas perpustakaan dengan berbagai jenis buku bacaan, termasuk buku non-pelajaran dan buku penunjang pelajaran bagi siswa. Sekolah juga menyediakan pojok baca di setiap kelas yang mana untuk koleksi buku pada pojok baca diisi langsung oleh siswa yang membawa buku bacaan dari rumah untuk bisa dibaca bergantian oleh semua siswa yang ada di kelas. Kemudian setelah tahap pembiasaan tahap kedua kami lakukan pengembangan yaitu dengan membawa siswa untuk melakukan kegiatan kunjungan ke perpustakaan daerah yang ada di Kabupaten Kota. Kegiatan kunjungan dilakukan secara bergantian mulai dari kelas 2 sampai dengan kelas 6.³⁵

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru yang menyatakan:

Pelaksanaan program literasi sekolah ini awal-awal setiap hari dilakukan dari Senin-Jumat selama 15 menit biasanya, namun untuk sekarang bebas waktunya tidak terpaku pada 15 menit itu lagi siswa boleh membaca sesuka hatinya ketika jam istirahat sekolah dan boleh di kelas, di perpustakaan dan juga di pojok baca. Selain itu ada juga tahap pengembangan di mana siswa akan diajak kunjungan ke perpustakaan daerah dan kunjungan ke perpustakaan sekolah sendiri sebanyak 1 kali dalam sebulan selama 2 jam pelajaran, sehingga pada pelaksanaan tersebut siswa tidak belajar di kelas namun belajar di perpustakaan untuk membaca berbagai macam buku yang ada.³⁶

Kepala perpustakaan juga menyatakan bahwa:

Saya baru pindah sekitar 1 bulan karna petugas yang sebelumnya itu lulus P3K di salah satu dinas, jadilah dirinya yang ditunjuk sebagai petugas perpustakaan. Selama satu bulan ini untuk kunjungan siswa ada walaupun tidak setiap hari ada yang ke perpustakaan. Biasanya siswa lebih sering membaca di tempat, jarang siswa yang meminjam buku di perpustakaan,

³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu S.J selaku kepala sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 6 Mei 2024

³⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu R selaku guru kelas di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 7 Mei 2024

kecuali misalkan ada tugas dari guru kelas yang memerlukan buku penunjang baru siswa meminjam buku yang ada di perpustakaan.³⁷

Begitu juga dengan salah satu siswa yang menyatakan:

Ya betul dulu memang benar kami diminta untuk membaca buku selama 15 menit sebelum kegiatan belajar dan itu rutin dilaksanakan setiap hari, namun pada tahun ajaran ini tidak lagi, kami dibebaskan untuk membaca kapan saja yang penting ada membaca dalam setiap hari itu, dan kami juga ada ada jadwal rutin untuk membaca ke perpustakaan dalam setiap 1 bulan sekali setiap kelas diwajibkan membaca buku di perpustakaan selama 2 jam mata pelajaran, sehingga tidak ada belajar di kelas dalam 2 jam pelajaran itu khusus belajar dan membaca di perpustakaan.³⁸

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas jelas bahwa untuk tahapan dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin ada 2 yaitu pembiasaan dan pengembangan. Di mana tahap pembiasaan dilakukan setiap hari di mana siswa membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran di mulai dari hari Senin sampai Jum'at, walaupun sekarang tidak lagi dilakukan secara teratur namun tetap dilaksanakan, kemudian tahap pengembangan juga dilakukan di mana sekolah mengajak siswa untuk berkunjung ke perpustakaan daerah dan juga perpustakaan sekolah sendiri dalam satu bulan 1 kali semua kelas bergantian untuk belajar di ruang perpustakaan.

1. Kendala Dalam Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai sumber daya dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin, apakah menjadi kendala atau tidak, kepala sekolah menyatakan:

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu A.N Kepala Perpustakaan di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 8 Mei 2024.

³⁸ Hasil wawancara dengan A.S siswa kelas VB di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 9 Mei 2024.

Mengenai sumber daya ini alhamdulillah sudah baik, terutama kemampuan guru-guru yang ada di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin, mereka semua mampu melaksanakan kegiatan literasi sekolah ini sesuai prosedur yang sudah kami susun sebelumnya dan sayapun ikut andil dalam kegiatan literasi sekolah ini, dan saya yakin guru-guru yang ada di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin ini semua memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai sehingga tidak ada kesulitan ketika menerapkan kegiatan literasi sekolah ini dan mereka juga tahu ada dampak yang terjadi jika pelaksanaan kegiatan ini berjalan dengan baik.³⁹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru yang menyatakan:

Untuk sumber daya khususnya kemampuan kepala sekolah dan guru menurut saya sudah cukup memadai karena kami selalu bekerjasama dengan giat dalam menerapkan suatu kebijakan di sekolah apalagi gerakan literasi sekolah ini, dengan sepenuhnya kami curahkan sumber daya kami sebagai guru agar kegiatan berjalan dengan maksimal.⁴⁰

Selanjutnya mengenai kesadaran dan komitmen apakah menjadi kendala dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin kepala sekolah menyatakan:

Mengenai tingkat kesadaran siswa dalam program gerakan literasi sekolah sesuai dengan tingkat pendidikan kepala sekolah kesadaran siswa cukup tinggi, terbukti dari hampir setiap siswa membawa 1 buku bacaan untuk ditaruh di area bacaan kelas, siswa membaca buku dari siswa lain bergantian. Begitu juga dengan kesadaran kepala sekolah dan guru di mana kepala sekolah dan guru berkomitmen untuk kegiatan literasi agar terus berkembang di sekolah salah satu caranya yaitu kegiatan membaca di perpustakaan selama 2 jam mata pelajaran. Setiap kelas bergantian mengisi perpustakaan setiap 1 bulan sekali.⁴¹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru yang menyatakan:

Tingkat kesadaran siswa mengenai literasi ini sudah dirasa cukup tinggi, yang ibu R amati siswa sering memanfaatkan ruang baca di kelas untuk membaca buku karena koleksi buku yang tersedia cukup bervariasi.

³⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu S.J selaku kepala sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 6 Mei 2024

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu R selaku guru kelas di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 7 Mei 2024

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu S.J selaku kepala sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 6 Mei 2024

Hampir setiap siswa membawa buku bacaan dari rumah masing-masing dan buku yang dibawa juga tidak sama satu dengan yang lainnya.⁴²

Kemudian mengenai pelatihan guru apakah menjadi kendala dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin kepala sekolah menyatakan:

Untuk pelatihan secara khusus sampai saat ini belum pernah mengikuti. Namun guru-guru secara langsung dibimbing oleh kepala sekolah untuk menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan literasi secara umum. Sehingga kemampuan guru sudah cukup bagus karena didukung dengan lingkungan sekolah dan fasilitas yang sudah ada.⁴³

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru yang menyatakan:

Secara khusus tidak pernah, tapi dari kepala sekolah selalu mengingatkan untuk kegiatan literasi harus ada setiap harinya, dan juga tidak hanya sebatas membaca karna kegiatan literasi lebih dari hanya sekedar membaca.⁴⁴

Mengenai keterlibatan orang tua, apakah menjadi kendala dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin kepala sekolah menyatakan:

Mengenai keikutsertaan orangtua kepala sekolah dalam program literasi di sekolah ini menyatakan bahwa orang tua harus berpartisipasi dan mendukung dalam program ini, terbukti dengan setiap siswa mempunyai satu buku bacaan yang dia bawa ke sekolah setiap awal semester untuk mengisi di rak pojok baca. Walaupun tidak diwajibkan membawa, namun hampir seluruh siswa didukung orang tuanya untuk membawa buku bacaan ke sekolah.⁴⁵

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru yang menyatakan:

⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu R selaku guru kelas di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 7 Mei 2024

⁴³ Hasil Wawancara dengan Ibu S.J selaku kepala sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 6 Mei 2024

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu R selaku guru kelas di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 7 Mei 2024

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu S.J selaku kepala sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 6 Mei 2024

Orang tua bisa dikatakan ikut andil, karna dari orang tua biasanya yang membelikan buku untuk siswa bawa ke sekolah.⁴⁶

Mengenai evaluasi dan monitoring, apakah menjadi kendala dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin kepala sekolah menyatakan:

Dalam program gerakan literasi ini sekolah juga mengadakan evaluasi dan monitoring untuk pencapaian program ini. Kepala sekolah menjelaskan bahwa untuk evaluasi secara khusus pada saat ini belum ada, namun monitoring pasti dilakukan oleh kepala sekolah terkait dengan literasi di sekolah. Mengenai kendala dalam pelaksanaan evaluasi dan monitoring kepala sekolah menjelaskan bahwa kendalanya ada pada waktu, karna untuk kegiatan belajar-mengajar hanya dilakukan pada Senin-Jumat, dan waktu yang ada sudah padat diisi kegiatan-kegiatan yang lain, oleh karena itu untuk pelaksanaan aktivitas gerakan literasi sekolah, terutama membaca 15 menit sebelum belajar itu tidak terlaksana lagi sekarang, hanya saja digantikan dengan kegiatan membaca ke perpustakaan sekolah setiap 1 bulan sekali, dan kegiatan kunjungan ke perpustakaan kota setiap 1 semester secara bergantian.⁴⁷

Hal tersebut juga dibenarkan oleh salah satu guru yang menyatakan:

Evaluasi secara khusus tidak ada, namun hanya monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga terjadi kendala dalam pelaksanaan program literasi sekolah ini dimana kendalanya ada di waktu, karna dari hari Senin-Jumat itu sudah padat untuk kegiatan siswa, jadi secara khusus untuk kegiatan literasi itu tidak ada. Kegiatan literasi hanya dilakukan pada saat jam pembelajaran berlangsung, dan diluar dari jam pelajaran yang mana itu tidak terkontrol oleh guru pengajar.⁴⁸

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu R selaku guru kelas di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 7 Mei 2024

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu S.J selaku kepala sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 6 Mei 2024

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu R selaku guru kelas di SDN Rantau Kiwa 1 pada tanggal 7 Mei 2024

D. Pembahasan

1. Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin

a. Pembiasaan

- 1) Lima belas menit membaca dengan nyaring (*read aloud*) atau membaca dalam hati (*sustained silent reading*) setiap hari sebelum pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung literasi, termasuk:
 - a) Menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman.
 - b) Meningkatkan fasilitas tambahan, seperti kantin, kebun sekolah, dan UKS.
 - c) Penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses oleh seluruh warga sekolah.
 - d) Pembuatan bahan kaya teks (*print-rich materials*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin juga melakukan tahapan dalam implementasinya mulai dari pembiasaan membaca 15 menit sebelum memulai belajar namun hanya saja pelaksanaannya saat ini tidak terstruktur lagi di mana siswa dibebaskan membaca tanpa ada batas waktu karena setiap kelas ada pojok baca dan juga ada ruang perpustakaan untuk siswa membaca.

b. Pengembangan

- 1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, atau membaca terpandu. Kegiatan ini diikuti dengan kegiatan non-akademik seperti membuat peta cerita (*story map*), menggunakan pengaturan grafis, dan berbicara tentang buku.
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang fisik, sosial, dan afektif yang kaya akan literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kecintaan terhadap pengetahuan melalui berbagai kegiatan, seperti: memberikan penghargaan kepada perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar siswa. Penghargaan ini dapat diberikan pada setiap peringatan atau upacara bendera Senin.
- 3) Kegiatan akademik tambahan yang mendukung budaya literasi di sekolah, seperti belajar di kebun sekolah, belajar di lingkungan luar sekolah, mengunjungi perpustakaan dan taman bacaan lokal, dan sebagainya.
- 4) Meningkatkan keterampilan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah, dan pojok baca kelas, yang mencakup berbagai kegiatan, seperti:
 - a) Membaca buku dengan nyaring; membaca bersama; membaca terpandu; menonton film pendek; dan/atau membaca teks visual atau digital (dari internet).

- b) Peserta didik merespon teks cetak, visual, atau digital, baik fiksi maupun nonfiksi, melalui kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berbicara tentang buku, dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program literasi juga dikembangkan dengan melakukan kunjungan perpustakaan kota setiap 1 semester secara bergantian.

2. Kendala Dalam Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SDN Rantau Kiwa 1 Kabupaten Tapin

Berikut adalah beberapa kendala yang sering dihadapi dalam pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah:⁴⁹

a. Sumber Daya

Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya, termasuk buku, perpustakaan, dan dana. Tanpa dukungan yang memadai, pelaksanaan gerakan literasi sekolah bisa terhambat.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk kemampuan sumber daya ini baik dari kemampuan kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah ini tidak mengalami kendala karena kepala sekolah dan guru memiliki pemahaman dan pengetahuan yang baik mengenai bagaimana pengimplementasian dari gerakan literasi sekolah ini.

⁴⁹ Muhammad Kholid, *Kendala-Kendala Dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 Di SMK Muhammadiyah 2 Boja Tahun Ajaran 2018/2019*, Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2019, h. 21.

b. Kesadaran dan Komitmen

Beberapa sekolah mungkin belum sepenuhnya menyadari pentingnya literasi atau kurang memiliki komitmen untuk mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah secara efektif.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesadaran dan komitmen ini pihak sekolah memiliki kesadaran yang tinggi untuk tetap melakukan gerakan literasi di sekolah walaupun waktunya tidak teratur lagi namun tetap dilaksanakan setiap hari, selain itu juga diberikan ruang perpustakaan dan pojok baca yang dihiasi dengan berbagai macam buku ditambah lagi buku bawaan siswa untuk saling tukar buku dengan teman untuk menambah literasi bacaan siswa.

c. Pelatihan Guru

Guru yang tidak memiliki pelatihan khusus dalam literasi membuat guru kesulitan dalam mengintegrasikan Gerakan Literasi Sekolah ke dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian untuk pelatihan guru ini memang belum dilaksanakan namun guru mampu belajar secara mandiri melalui internet maupun buku bacaan tentang implementasi gerakan literasi sekolah ini, sehingga kemampuan guru sudah mendukung dan tidak ada kendala dalam kemampuan guru.

d. Keterlibatan Orang Tua

Keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung literasi anak-anak di rumah dan di sekolah. Namun, seringkali orang tua kurang terlibat dalam kegiatan literasi di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian untuk keterlibatan orang tua memang sebagian orang tua tidak menekankan untuk membaca buku di rumah namun orang tua sangat

mendukung sekali program literasi sekolah ini dengan ikut andil membelikan buku bacaan siswa dan dibawa ke sekolah untuk dibaca secara bergantian dengan siswa lainnya. Sebagian lainnya memang ada siswa yang menyatakan bahwa dirinya harus rajin belajar dan membaca di rumah dan ini bentuk keterlibatan orang tua terhadap implementasi gerakan literasi sekolah ini.

e. Evaluasi dan Monitoring

Tanpa evaluasi dan pemantauan yang baik, sulit untuk menilai efektivitas Gerakan Literasi Sekolah dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa untuk monitoring kepala sekolah dan guru sudah melaksanakannya dengan tetap memperhatikan jumlah buku bacaan siswa, menambah ruang pojok baca selain perpustakaan dan ini bentuk evaluasi dan monitoring agar gerakan literasi sekolah tetap dilaksanakan, namun untuk tahap evaluasi belum dilaksanakan sehingga menjadi kendala terutama waktu yang terbatas yang belum mampu di selesaikan untuk mencari solusinya.

Berdasarkan hasil tersebut jelas bahwa evaluasi dan monitoring yang menjadi kendala utama yang menghambat implementasi program Gerakan Literasi Sekolah. Kepala sekolah belum mampu mengevaluasi bagaimana mengatasi kendala terhadap pengaturan waktu, karena waktu yang terbatas sehingga membuat pelaksanaan tidak terkendali dan bahkan sekarang tidak dilakukan lagi setiap hari sebelum belajar karena terbatas waktu sehingga pelaksanaannya dilakukan kapan saja dan bergantian setiap belajar di perpustakaan.